Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman
Volume 9, Nomor 1, Tahun 2023, Hlm. 9 - 14
Tersedia Online: http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA
e-ISSN 2477-6300, DOI: 10.31602/jbkr.v9i1.9899

Kemampuan Pemilihan Karier Siswa Kelas IX SMPN 1 Bandung

Firana Fadzan, Amin Budiamin, Rina Nurhudi Ramdhani

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
✉ firanafadzan@upi.edu

Submitted: 19-04-2023	*Accepted: 23-05-2023*	*Published: 30-06-2023*

ABSTRACT

Career selection is a way, a person's efforts in taking one of the many jobs that give hope for success and in accordance with what is desired. The purpose of this study was to determine the level of ability in choosing a career in class IX junior high school students. The method used in this research is a cross-sectional survey. The research data was obtained from a career selection ability instrument using a Likert scale with four alternative answer choices. The instrument used is the career selection ability instrument developed by Atsnawi which consists of 47 statement items and has been declared valid based on the correlation coefficient value above 0.34. The data analysis technique uses score interpretation with ordinal categorization norms, namely low, medium, and high to determine the level of students' career selection ability. Based on the results of the study, it can be concluded that the career choice ability of class IX students of SMP Negeri 1 Bandung is in the medium category. This shows that class IX students of SMP Negeri 1 Bandung are already able to choose, determine, and plan their careers for life in the future.

Keywords: *career choice, guidance, career*

ABSTRAK

Pemilihan karier adalah cara, upaya seseorang dalam mengambil satu di antara banyaknya pekerjaan yang memberikan harapan untuk sukses dan sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karier pada siswa SMP kelas IX. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei *cross-sectional*. Data penelitian diperoleh dari instrumen kemampuan pemilihan karier yang menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan alternatif jawaban. Instrumen yang digunakan adalah instrumen kemampuan pemilihan karier yang dikembangkan oleh Atsnawi yang terdiri dari 47 item pernyataan dan sudah dinyatakan valid berdasarkan nilai koefisien korelasi di atas 0,34. Teknik analisis data menggunakan interpretasi skor dengan norma kategorisasi ordinal, yaitu rendah, sedang, dan tinggi untuk mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karier peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemilihan karier siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bandung berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa-siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bandung sudah mampu untuk memilih, menentukan, dan merencanakan kariernya untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: pemilihan karier, bimbingan, karier

PENDAHULUAN

Sepanjang masa kehidupan, individu pasti akan selalu dihadapkan oleh setiap pilihan yang mengharuskannya membuat sebuah keputusan. Supriatna (dalam Rahayu, 2021) mengemukakan bahwa kemampuan individu untuk membuat pilihan karier secara tepat bukanlah kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan. Kemampuan individu dalam pengambilan keputusan karier akan memberikan pengaruh yang besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaannya. Dalam *setting* pendidikan, pemilihan karier tidak dapat dipisahkan dengan layanan bimbingan karier. Beragamnya faktor pemilihan karier individu dapat membuat individu kebingungan untuk menentukan karier yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya. Oleh karena itu, Sampson, dkk. (dalam Rahayu, 2021) mengemukakan bahwa supaya bisa melaksanakan pilihan karier dengan tepat, individu harus mengembangkan pemahaman diri, eksplorasi karier, dan pemilihan karier sebagai usaha untuk membantu mereka.

Colley (dalam Monika & Kiswanto, 2019) menjelaskan bahwa jantungnya praktik bimbingan karier adalah pemilihan karier. Bimbingan karier bertujuan untuk membantu peserta didik dalam membuat keputusan karier secara tepat dan bertanggung jawab sehingga karier yang dipilih sesuai dengan potensi, minat, keterampilan, kemampuan, kecakapan, dan bakatnya. Keberadaan layanan bimbingan karier di sekolah mempunyai peran yang penting untuk membantu peserta didik mengenal dan memahami dirinya, merancang masa depan sesuai dengan apa yang diharapkan, memiliki kemampuan dalam menentukan dan mengambil keputusan dengan tepat dan bertanggung jawab terhadap keputusannya (Rahmadani & Herdi, 2021). Bimbingan karier menjadi strategi yang dipandang begitu penting dalam membantu peserta didik untuk mengambil keputusan karier dan pemilihan karier (Abivian, Budiamin, & Agustin, 2017).

Salah satu permasalahan remaja, yaitu masalah kesiapan karier. Pada masa remaja, memang terdapat tuntutan untuk mempersiapkan karier. Hal ini sesuai dengan pendapat Havighurst (dalam Lestari, 2017), yang mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan remaja, yaitu mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya, memahami dan menerapkan peran sosial sesuai gendernya, menerima keadaan fisik diri dan menggunakannya dengan efektif, serta mencapai kemandirian emosional. Pada usaha untuk memenuhi peranan sosial pria dan wanita, tentunya di dalamnya terdapat upaya pencapaian karier. Permasalahan karier yang sering terjadi pada usia remaja, di antaranya berhubungan dengan pemilihan jenis pendidikan yang nantinya akan mengarah kepada pemilihan jenis pekerjaan di masa yang akan datang. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena masih banyak remaja yang kebingungan dalam memilih, merencanakan, serta menentukan kariernya. Andersen dan Vandehey (2012) mengemukakan bahwa remaja mempunyai kemampuan membuat pilihan yang bervariatif.

Remaja yang masih berusia muda mempunyai kemampuan membuat pilihan yang lebih rendah dari pada remaja yang lebih tua dan orang dewasa. Untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap pilihan kariernya, tentu hal yang harus dilakukan terlebih dahulu ialah menyebarkan instrumen terkait pemilihan karier sehingga nanti dapat dilihat sudah sejauh mana peserta didik mampu memilih karier yang memang sudah sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Masih sedikit penelitian yang fokus membahas tingkat kemampuan pemilihan karier, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Putra pada tahun 2015 bertujuan untuk mengetahui proses dalam konseling kelompok dengan pendekatan *trait-factor* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Yogyakarta. Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *trait-factor* dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa. Dalam merencanakan upaya atau strategi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier dibutuhkan hasil tingkatan kemampuan pemilihan karier pada siswa sehingga guru bimbingan dan konseling bisa merancang program atau strategi yang tepat berdasarkan hasil tingkatan kemampuan pemilihan

karier siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karier pada siswa SMP kelas IX.

METODE

Metode yang digunakan dalam peneitian ini adalah survei *cross-sectional*. Data penelitian diperoleh dari instrumen yang disebarkan secara langsung. Instrumen kemampuan pemilihan karier terdiri dari 47 pernyataan yang menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor jawaban tertinggi, yaitu 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Instrumen yang digunakan adalah instrumen kemampuan pemilihan karier yang dikembangkan oleh Atsnawi dan sudah dinyatakan valid berdasarkan nilai koefisien korelasi di atas 0,34. Teknik analisis data menggunakan interpretasi skor dengan norma kategorisasi ordinal, yaitu rendah, sedang, dan tinggi untuk mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karier peserta didik. Tiga kategorisasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Ordinal

Kategori	Keterangan
Rendah	$X < (\mu - 1{,}0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1{,}0\sigma) \leq X < (\mu + 1{,}0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1{,}0\sigma) \leq X$

Keterangan: μ = mean ideal; σ = standar deviasi
(Sumber Data: Atsnawi, 2018)

Berdasarkan kategorisasi kemampuan yang telah dikembangkan oleh Atsnawi, maka dari perhitungan melalui analisis kategorisasi norma pada tabel 1, diperoleh kategorisasi kemampuan pemilihan karier yang ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Kemampuan Pemilihan Karier

Kategori	Keterangan
Rendah	$X < 94$
Sedang	$94 \leq X < 141$
Tinggi	$141 \leq X$

(Sumber Data: Atsnawi, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan pemilihan karier siswa SMPN 1 Bandung kelas IX mencapai 85% (28 siswa) berada pada kategori sedang dan 15% (5 siswa) berada pada kategori tinggi. Artinya secara keseluruhan, siswa sudah mampu membuat pilihan karier dengan baik. Secara lebih rinci, gambaran tingkat kemampuan pemilihan karier siswa dapat dilihat pada tabel 3. Salah satu indikator peserta didik mempunyai kesiapan membuat pilihan karier ialah adanya upaya dalam mencari informasi mengenai karier dan mempunyai pandangan positif terhadap peluang dan tantangan dalam memilih lanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jordaan (dalam Yusuf, 2011) menjelaskan bahwa bertanggung jawab dalam memperoleh informasi adalah salah satu tugas perkembangan karier remaja. Pilihan karier tidaklah terjadi sekali saja dalam hidup manusia.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Pemilihan Karier Secara Keseluruhan

Kategori	Jumlah	Persentase Keseluruhan
Rendah X <94	0	0%
Sedang 94 ≤ X <141	28	85%
Tinggi 141 ≤ X	5	15%
Total Data	33	100%

(Sumber: Data diolah, 2023)

Selanjutnya tingkat kemampuan pemilihan karier berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa untuk siswa laki-laki mencapai 36% (12 orang) berada pada kategori sedang dan mencapai 6% (2 orang) berada pada kategori tinggi sedangkan untuk perempuan mencapai 48% (16 orang) berada pada kategori sedang dan mencapai 9% (3 orang) berada pada kategori tinggi. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Pemilihan Karier Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki

Kategori	Jumlah	Persentase Keseluruhan
Rendah X <94	0	0%
Sedang 94 ≤ X <141	12	36%
Tinggi 141 ≤ X	2	6%
Total Data	14	42%

(Sumber: Data diolah, 2023)

Tabel 5. Tingkat Kemampuan Pemilihan Karier Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

Kategori	Jumlah	Persentase Keseluruhan
Rendah X <94	0	0%
Sedang 94 ≤ X <141	16	48%
Tinggi 141 ≤ X	3	9%
Total Data	19	57%

(Sumber: Data diolah, 2023)

Pembahasan

Kunartinah (dalam Merdekawati & Sulistyawati, 2011) menjelaskan tiga hal mengenai karier, yaitu karier sebagai posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan pada jangka waktu tertentu, karier sebagai tingkat kemapanan kehidupan individu sesudah mencapai umur tertentu dengan ditandai oleh penampilan serta gaya hidup individu. Yunitasari (Oktavia & Nursalim, 2018) mengungkapkan bahwa pemilihan karier adalah cara, upaya seseorang dalam mengambil satu di antara banyaknya pekerjaan yang memberikan harapan untuk sukses dan sesuai dengan yang diinginkan. Pendapat lain dari Winkel (Oktavia & Nursalim, 2018), pemilihan karier ialah proses pemilihan pekerjaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor psikologis, faktor sosiologis, faktor fisik, faktor pendidikan sehingga memperoleh keyakinan, nilai kebutuhan, minat, sifat kepribadian, keterampilan, kemampuan, pemahaman, serta pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan yang dipilihnya. Kemampuan pemilihan karier merupakan kecakapan individu untuk mempersiapkan diri dalam memulai jenjang karier yang lebih tinggi dan berdasarkan pemahaman diri, pengetahuan yang diperoleh dari studi lanjut, serta pengetahuan terkait dunia kerja (Oktavia & Nursalim, 2018).

Winkel (Zaroh & Tawakkal, 2018) menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi individu dalam memilih dan merencanakan karier, di antaranya adalah (1) nilai-nilai kehidupan, (2) keadaan jasmani yang dimiliki, (3) lingkungan masyarakat tempat individu berkembang dan bertumbuh, (4) keadaan sosial ekonomi suatu daerah, (5) Urutan anak dalam keluarga, (6)

persepsi keluarga mengenai peranan individu berdasarkan jenis kelamin, (7) orang-orang di sekitar individu, (8) taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga, seperti tingkat pendidikan orang tua atau rata-rata pendapatan keluarga, (9) hubungan sosial dengan teman sebaya, (10) pendidikan, serta (11) gaya hidup dan suasana keluarga.

Shetzer dan Stone (dalam Dewi, 2017) mengemukakan bahwa perbedaan perkembangan karier remaja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi perkembangan karier remaja, misalnya taraf intelegensi, nilai-nilai kehidupan, bakat, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.

Perencanaan karier (dalam Sinaga & Sa'adah, 2022) melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, penyusunan rancangan dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam merencanakan karier tentunya harus memilih karier terlebih dahulu yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Tiedeman dan O'Hara mengemukakan proses pemilihan karier yang terdiri dari empat proses, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi (Pramudi, 2015). Eksplorasi merupakan kemampuan untuk mengeskplorasi kemungkinan alternatif keputusan karier yang akan dibuat. Proses eksplorasi memiliki tujuan untuk memilih berbagai pilihhan yang ada sehingga diperoleh keputusan karier untuk ke depannya dan bertujuan untuk mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam menjalani hasil keputusan yang diambil. Sehingga dari proses eksplorasi ini diharapkan peserta didik tidak menyesal memilih karier yang diambilnya karena sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Proses kristalisasi ditandai dengan adanya keyakinan peserta didik dalam menentukan keputusan karier. Selain itu, pada proses kristalisasi juga dikemukakan bahwa peserta didik mulai menemukan definisi karier yang nantinya menjadi alternatif pilihan peserta didik.

Proses ketiga dalam pemilihan karier, yaitu proses pemilihan. Pada proses ini, peserta didik mulai memilih dan mengidentifikasi karier yang tepat sesuai dengan orientasi tujuan pemilihan kariernya. Setiap individu tentunya memiliki tujuan pemilihan karier yang berbeda-beda, misalnya ada yang berorientasi pada gaji atau kebutuhan sehari-hari, ada yang berorientasi pada minat atau hobi, ada pula yang berorientasi pada pendidikan atau relevan dengan jurusan yang diambil di jenjang pendidikan sebelumnya. Proses terakhir dalam pemilihan karier ialah proses kristalisasi. Pada proses ini, peserta didik akan mengidentifikasi kembali pilihan karier yang telah diambil dengan cara melihat kenyataan dan fakta lapangan. Proses klarifikasi ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa kebingungan dan ragu lagi dalam mengambil keputusan kariernya. Selain itu, proses klarifikasi hanya dilakukan ketika peserta didik benar-benar merasa kebingungan sehingga perlu mengkaji ulang pilihan kariernya dalam proses klarifikasi ini.

Kunartinah (dalam Merdekawati & Sulistyawati, 2011) mengemukakan tahapan karier seseorang yang harus dilalui, di antaranya sebagai berikut:

1. Tahap pemilihan karier (*career choice*). Biasanya terjadi pada tahap remaja awal hingga usia 20 tahun.
2. Tahap karier awal (*early career*). Individu meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan masa sekarang selama bekerja di suatu perusahaan serta mencoba untuk menentukan harapan di masa depan.
3. Tahap karier pertengahan (*middle career*). Pada tahap ini, individu bergerak dalam suatu periode stabilisasi, yaitu ketika mereka sedang produktif, memikul tanggung jawab yang lebih besar, dan menerapkan suatu rencana karier yang berjangka panjang.
4. Tahap karier akhir dan pensiun. Tahap ini merupakan tahapan yang terakhir. Individu mulai melepaskan diri dari ikatan-ikatan tugas, tanggung jawab, dan peran dalam pekerjaannya serta bersiap untuk pensiun. Selain itu, pada tahap ini juga bisa untuk melatih penerus, mengurangi beban kerja, atau mendelegasikan tanggung jawab kepada pegawai baru.

Roe & Hoppock (dalam Abivian, Budiamin, & Agustin, 2017) menjelaskan bahwa pilihan karier seseorang dilatarbelakangi oleh kebutuhan yang mendorong mereka untuk memilih.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemilihan karier siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bandung berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa-siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bandung sudah mampu untuk memilih, menentukan, dan merencanakan kariernya untuk kehidupan di masa yang akan datang. Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sasaran atau responden penelitian lebih banyak lagi supaya hasil instrumen ini lebih valid dan reliabel. Selain itu, dengan adanya hasil penelitian ini, guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui dan memahami kemampuan peserta didik dalam pemilihan karier sehingga guru bimbingan dan konseling dapat merancang program bimbingan karier yang sesuai dalam kebutuhan pemilihan karier peserta didik.

REFERENSI

Andersen, P. & Vandehey, M. (2012). *Career Counseling and Development in Global Economy*. Belmot Amerika: Brooks/Cole Cengage Learning.

Abivian, M., Budiamin, A., & Agustin, M. (2017). Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik. *Utite: Jurnal Kependidikan*, *3*(1), 9-17.

Atsnawi, A. N. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas XI Agama MAN II Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, *4*(1), 1-13.

Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *19*(2), 87-99.

Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling Gusjigang*, *3*(1), 17-27.

Merdekawati, D. P. & Sulistyawati, A. I. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Aset*, *13*(1), 9-19.

Monika, S. W. & Kiswanto, A. (2019). Program Bimbingan Karier untuk Mengembangkan Identitas Karier Siswa SMK. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan dan Konseling*, *1*(1), 75-87.

Pramudi, H. (2015). Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri Kutasari Purbalingga. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1-16.

Putra, R. T. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan Trait-Factor pada Siswa Kelas X MIA 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, *4*(11), 1-9.

Rahayu, F. S. (2021). Tingkat Kemampuan Membuat Pilihan Karir Mahasiswa. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *10*(1), 1-8.

Rahmadani, N. & Herdi, H. (2021). Kinerja Guru BK dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, *5*(1), 37-43.

Sinaga, I. N. & Sa'adah, N. (2022). Persepsi Siswa Kelas IX dalam Merencanakan Karier dengan Bantuan Media Pohon Karier. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, *8*(1), 48-54.

Oktavia, I. N. & Nursalim, M. (2018). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karier Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Daruttaqwa Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 1-11.

Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zaroh, S. & Tawakkal, M. I.(2018). Bimbingan Karir Menggunakan Media Buku Kebutuhan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Pilihan Karir Peserta Didik. *JEC: Journal of Education and Counseling*, 1(1), 45-61.